

LAPORAN PENELITIAN

**FAKTOR PSIKOLOGIS YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
INTERAKSI SOSIAL KLIEN DENGAN KUSTA**



MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

OLEH :

**ELLYA QOLINA**

**NPM. 1300524196**

Perpustakaan FIK



0 2 / 0 2 2 8

Tgl Menerima : 5-4-2022  
Beli / Sumbangan : Penulis  
Nomor Induk : 228  
Klasifikasi :

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA  
2002**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Laporan Penelitian dengan judul:

**FAKTOR PSIKOLOGIS YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
INTERAKSI SOSIAL KLIEN DENGAN KUSTA**

Oleh :

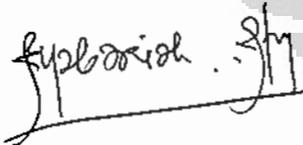
**ELLYA QOLINA**

**NPM. 1300524196**

Jakarta, Januari 2002

**Mengetahui :**

Koordinator M.A. Riset Keperawatan,

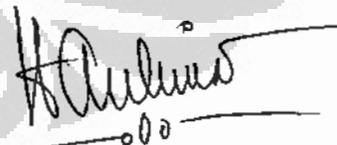


**Sitti Syabariyah, S.Kp, MS**

**NIP : 132129848**

**Menyetujui :**

Pembimbing Penelitian,



**Novi Helena C.D., S.Kp, M.Sc**

**NIP. 132053488**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan ridho-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “ Faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta di RS Kusta Sitanala Tangerang.

Tak lupa salawat serta salam penulis peruntukkan kepada junjungan dan tauladan Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya.

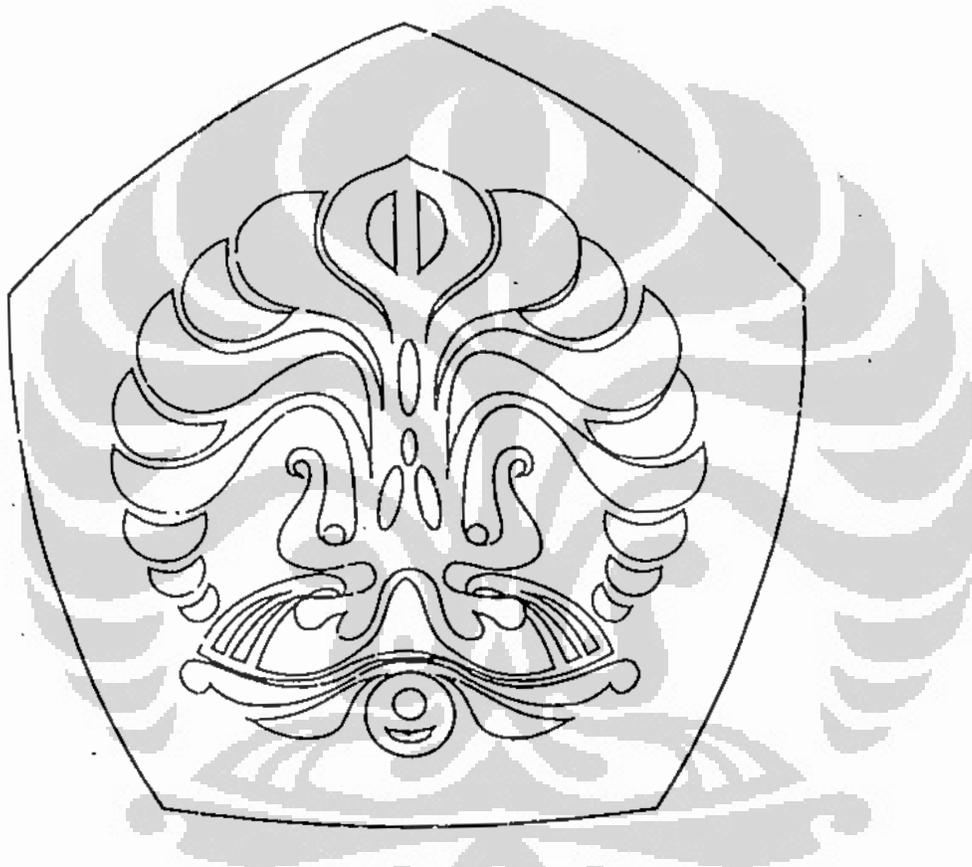
Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Elly Nurachmah, D.N.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Dewi Irawaty, MA selaku Koordinator Mata Ajaran Riset Keperawatan
3. Ibu Novy Helena, C.D., S.Kp, M.Sc selaku pembimbing penelitian ini
4. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil selama proses penulisan
5. Rekan-rekan mahasiswa Ekstensi sore 1999 atas dorongan yang diberikan dan semangat kebersamaan sehingga laporan penelitian ini dapat penulis selesaikan.

Akhirnya, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

Jakarta, Januari 2002

**Penulis**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK .....	v

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Studi kepustakaan .....	3
1. Teori dan Konsep Terkait .....	3
2. Penelitian Terkait .....	7
F. Kerangka Konsep Penelitian .....	8
G. Pertanyaan Penelitian .....	9
H. Variabel Penelitian .....	9
I. Istilah Terkait .....	10

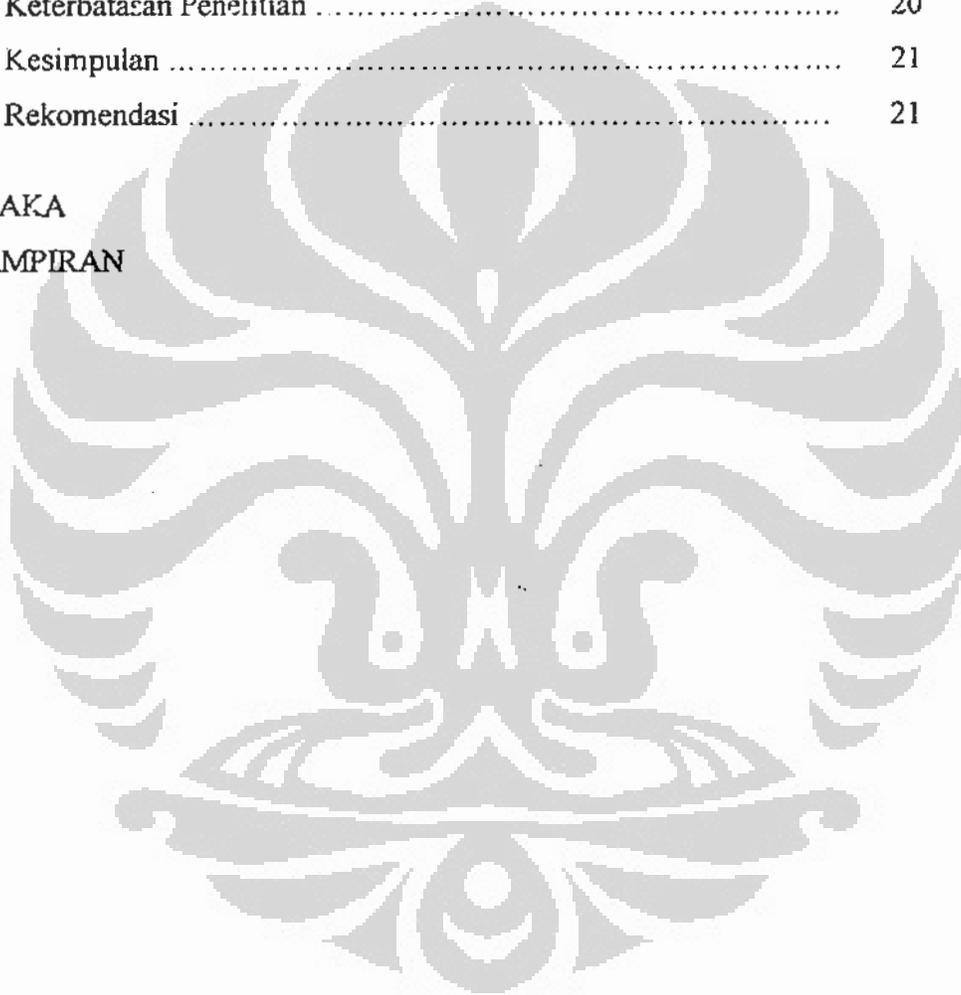
### BAB II METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	11
B. Populasi dan Sampel .....	11
C. Tempat Penelitian .....	11
D. Etika Penelitian .....	12
E. Alat Pengumpul Data.....	12
F. Metode Pengumpulan Data .....	13
G. Analisa Data .....	14
H. Jadwal Kegiatan .....	15
I. Sarana Penelitian .....	15

<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Metoda dan Analisa Data .....	16
	B. Hasil Penelitian .....	16
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	19
	C. Keterbatasan Penelitian .....	20
	D. Kesimpulan .....	21
	E. Rekomendasi .....	21

DAFTAR PUSTAKA

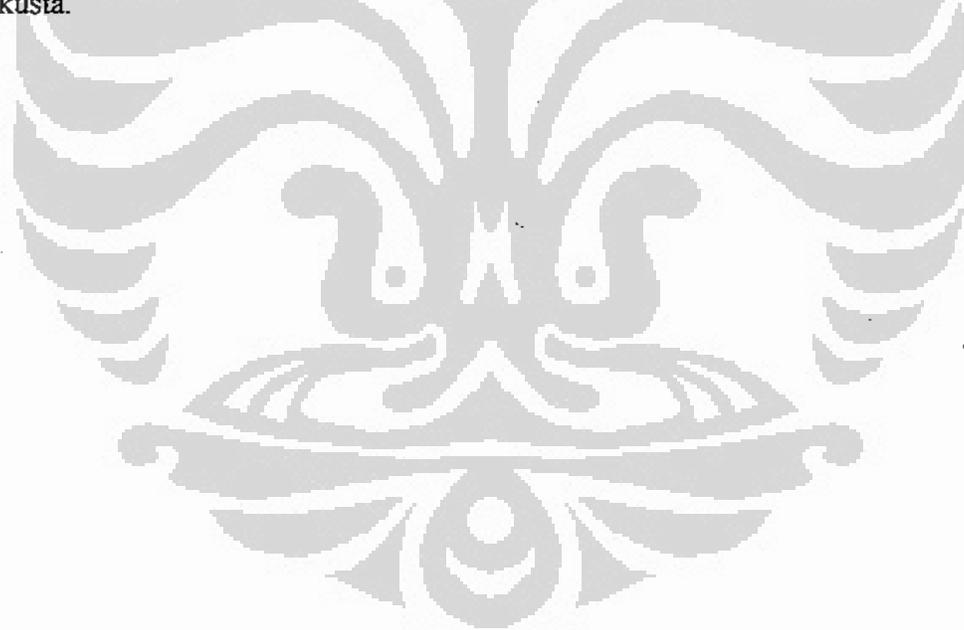
LAMPIRAN-LAMPIRAN

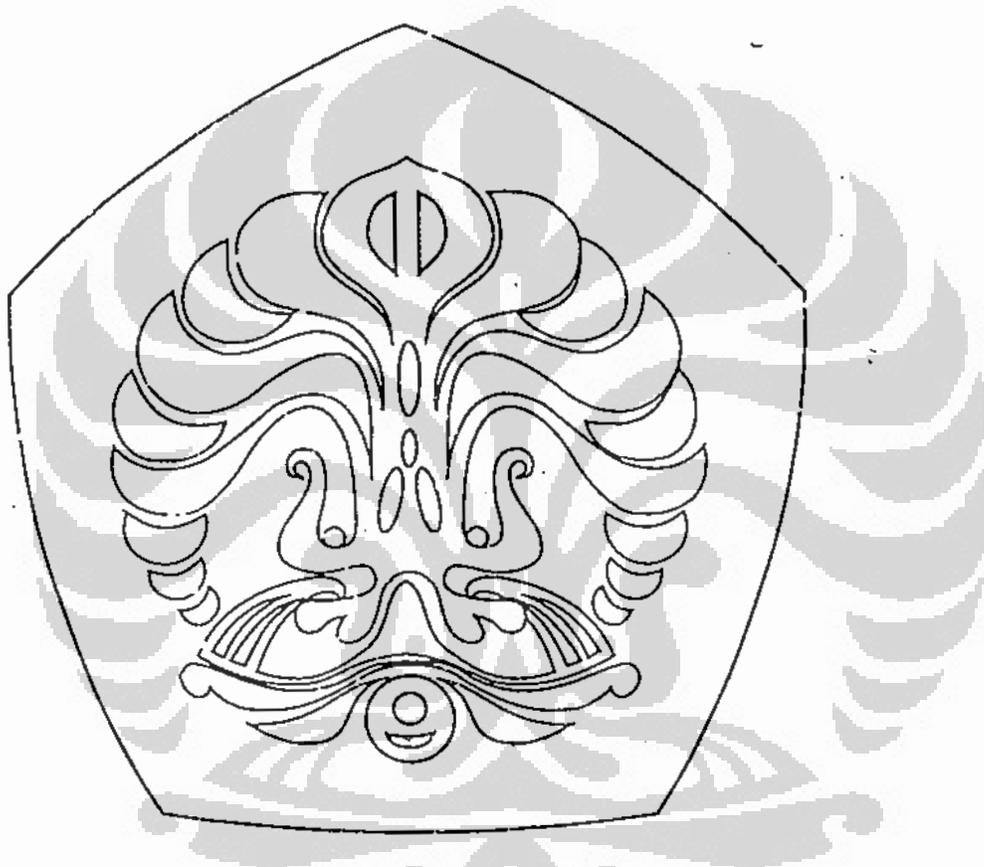


## ABSTRAK

Kusta merupakan penyakit menular yang bersifat menahun (kronis) disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang pertama-tama menyerang susunan saraf tepi dan selanjutnya kulit, selaput lendir, mulut dan saluran napas bagian atas, mata kemudian organ-organ lainnya kecuali susunan saraf pusat (Depkes RI, 1989). Efek yang dialami oleh klien dengan kusta karena adanya perubahan bentuk baik kulit, maupun bentuk-bentuk organ tubuh tertentu (mata, mulut, hidung, tangan/kaki) akan terjadi perubahan yang mendasar terhadap asumsi dasar kehidupan sehari-hari tentang kemiripan (*similiary*), rasa suka, perubahan harga diri, kecemasan, isolasi yang akan mempengaruhi interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor psikologis yang berhubungan dengan inieraksi sosial klien dengan kusta. Data dianalisa dengan menghitung nilai sentral (*mean*) dari komponen-komponen faktor-faktor yang diukur. Sebanyak 30 orang klien penderita kusta yang menjadi responden dapat membaca dan menulis. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari isian tentang demografi dan pernyataan yang tertuang meliputi faktor-faktor kemiripan (*similiary*), rasa suka, perubahan harga diri, kecemasan dan isolasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor perubahan harga diri berhubungan atau mempengaruhi interaksi sosial klien dengan penyakit kusta.





**UNIVERSITAS INDONESIA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dinegara berkembang seperti Indonesia penyakit infeksi masih merupakan suatu penyakit yang belum dapat dipecahkan secara tuntas, salah satunya adalah penyakit kusta.

Kusta adalah penyakit menular yang bersifat menahun (kronis), disebabkan oleh *mycobacterium leprae* yang pertama-tama menyerang susunan saraf tepi dan selanjutnya kulit, selaput lendir, mulut, dan saluran napas bagian atas, mata kemudian organ-organ lainnya kecuali susunan saraf pusat (Depkes RI, 1989).

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, Indonesia masih menduduki peringkat ketiga terbanyak penyumbang penyakit kusta di dunia, setelah India dan Brazil. Ini karena negara kita termasuk berpenduduk terbanyak di dunia (nomor empat setelah Cina, India, dan AS). Di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun (1990-1999) jumlah penderita dapat diturunkan dari 107.271 menjadi 21.027 pada Desember 1999. Lebih dari separuh penderita terdaftar saat ini (60 %) berada di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Di 15 propinsi angka prevalensi penyakit kusta sudah dibawah 1 per 10.000 penduduk.

Hingga saat ini masih ada pengertian yang keliru di masyarakat pada masalah kusta. Tanpa adanya pembuktian, masyarakat pada umumnya mempunyai pendapat bahwa kusta adalah penyakit menurun, akibat guna-guna, salah makan, sangat

menular, dan tidak dapat disembuhkan. Masalah penyakit kusta dapat digolongkan pada masalah medis, psikologis, dan sosial ekonomi.

Suatu cerita menarik terjadi di Amerika Tengah pada 1953 yang memperlihatkan bagaimana stigma sosial itu. Seseorang mengetahui terserang penyakit kusta setelah didiagnosa dokter. Beberapa hari kemudian orang itu bunuh diri dengan melompat dari jendela. Dari hasil pemeriksaan visum ternyata dia hanya menderita kelainan kulit yang tidak begitu berbahaya.

Dari kejadian itu dapat diambil kesimpulan bahwa “seorang penderita kusta tidak meninggal karena penyakit kustanya tapi karena dia menyandang kusta”. Rasa takut masyarakat terhadap kusta sangat tinggi karena penderita kusta yang tidak diobati mengalami cacat yang mengerikan. Manifestasi kusta ini terlihat dikulit. Kulit adalah bagian luar dari tubuh yang dapat dilihat orang. Bercak maupun benjolan-benjolan pada kulit membentuk paras yang menakutkan. Cacat juga dapat memberikan gambaran yang menakutkan. Penderita menjadi rendah diri, depresi dan menyendiri. Masyarakat juga mengucilkan mereka, hal ini menjadi masalah psikologis.

Penderita kusta yang sembuh tanpa cacat tidak akan banyak menemui kesulitan untuk dapat diterima oleh masyarakat, tetapi bagi penderita yang pernah menyandang kusta dan telah terlanjur cacat, maka usaha resosialisasi mereka akan menghadapi banyak kesulitan dan hambatan untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya karena keyakinan masyarakat yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta”

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk mengetahui faktor psikologis apa saja yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta, maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan penelitian maka tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Diketuinya faktor psikologis yang mempengaruhi interaksi sosial klien dengan kusta.
2. Memberikan dorongan dan masukan kepada penderita/penyandang kusta untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan data dasar untuk pengembangan penelitian lain dalam lingkup yang sama dan lebih kompleks

## **E. Studi Kepustakaan**

### **1. Teori dan Konsep Terkait**

#### **a. Kusta**

Kusta adalah penyakit menular yang bersifat menahun (kronis), disebabkan oleh *mycobacterium leprae* yang pertama-tama menyerang

susunan saraf tepi dan selanjutnya kulit, selaput lendir, mulut, dan saluran napas bagian atas, mata kemudian organ-organ lainnya kecuali susunan saraf pusat (Depkes RI, 1989).

Penyakit Morbus Hansen yang lebih dikenal dengan kusta atau leprae ditemukan oleh Norwegia yang bernama Amver Hansen pada tahun 1974 yang sampai sekarang belum juga dapat dibiakkan dalam media apapun. Kuman kusta tidak bergerak, tidak berspora, bersifat aerob dan gram positif, berbentuk batang dengan ukuran panjang 1-8 mic dan lebar 0,2 – 0,5 mic. Kuman ini biasanya berkelompok dan ada yang tersebar satu-satu hidup dalam sel dan bersifat tahan asam (BTA) (Depkes RI, 1989).

Penyebaran penyakit kusta berjalan lambat, kuman *mycobacterium leprae* mencapai permukaan kulit melalui follikel rambut, kelenjar keringat dan ASI. Pada lain disebutkan bahwa dalam sputum banyak mengandung kuman *mycobacterium leprae* yang berasal dari traktus respiratorius bagian atas.

Kuman *mycobacterium leprae* ini masuk mencapai permukaan kulit dan mengakibatkan terjadi peradangan, serta merusak fungsi saraf tepi, sensorik, motorik, dan otonom. Sehingga akan ditemukan tanda-tanda khas pada penyakit kusta, yaitu : anastesi (kehilangan rasa), anhidrosis (gangguan kelenjar keringat, alopecia (hilangnya rambut/alis mata), atropi (mengecilnya otot saraf yang terkena lesi) dan akromi (bercak warna putih pada kulit yang terkena). Jika penyakit ini berlanjut terus dan tidak diobati dimana cabang motorik, sensorik terganggu fungsinya. Sehingga dapat menyebabkan

kerusakan pada anggota tubuh. Kemudian terjadi kekakuan otot, kecacatan yang disertai dengan adanya anastesi.

Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita kusta antara lain : penebalan/penipisan kulit oleh *mycobacterium leprae* yang menyerang saraf, kulit, selaput lendir (mukosa), hidung dan tenggorokan, hilang rasa, kelemahan otot bahkan kelumpuhan total. Kerusakan sekunder terjadi karena tidak dicegah dengan pengobatan dini, kerusakan ini dapat dilihat : kontraktur, luka tertutup dan atau terbuka, hilangnya jaringan, cacat-cacat yang lain karena infeksi. Pada mata akan terjadi lagophthalmus (kelopak mata tidak dapat menutup secara sempurna), gangguan penglihatan atau penurunan visus, fotofobia pada kasus iritis atau iridokistis akut, neuritis.

Efek yang dialami oleh klien dengan kusta karena adanya perubahan bentuk baik kulit, maupun bentuk-bentuk organ tubuh tertentu (mata, mulut, hidung, tangan/kaki) akan terjadi perubahan yang mendasar terhadap asumsi dasar kehidupan sehari-hari tentang kemiripan (*similiary*), rasa suka, perubahan harga diri, kecemasan, isolasi yang akan mempengaruhi interaksi sosial.

#### b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorang antara kelompok manusia, maupun antara orang-perorang dengan kelompok manusia

(Soerjono, 1999 dikutip dari Gilin dan Gilin, 1999). Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu

Simmel (2000), menyatakan bahwa interaksi antara dua orang dikatakan sebagai kelompok 'dyadic' dan kelompok tiga-an dikatakan sebagai kelompok 'triadic'.

Durkheim (2000) memperkenalkan konsepnya yang terkenal yaitu fakta sosial yang memandang bahwa masyarakat mempengaruhi individu dalam melakukan interaksinya.

Weber (2000) memperkenalkan konsepnya tentang '*meaning*' atau makna. Bukan masyarakat yang memegang peranan penting tetapi individu yang memegang peran sentral.

Berger (2000) memelopori konsep internalisasi dan eksternalisasi, golongan ini dapat terlihat jelas bagaimana proses interaksi berlangsung dan bagaimana kontrol sosial mempengaruhi proses interaksi tersebut. Proses interaksi berlangsung pada saat individu berada dalam kerangka interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Penyakit kusta sudah lama didunia. Walaupun di Indonesia sudah direncanakan eliminasi kusta karena sudah ditemukannya obat untuk kusta, tetapi penderita kusta tetap berkisar 16.000 – 20.000 pertahun. Lebih dari 80 prosen penderita kusta di Indonesia yang jumlahnya sekitar 20.000 berasal dari keluarga miskin, mereka umumnya merasa malu dan diikucilkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya perubahan dan tidak berfungsinya anggota tubuh dan apabila tidak ditindak lanjuti akan menyebabkan kecacatan

dan akan sembuh dengan cacat. Rasa takut masyarakat terhadap kusta yang sangat tinggi karena penyakit kusta yang tidak diobati akan mengalami cacat yang mengerikan, sehingga penderita kusta akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan keluarga, masyarakat sekitarnya, karena interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi (Soerjono, 1999). Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial maka manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan dan untuk memenuhi kebutuhannya, maka manusia harus melakukan interaksi. Dengan interaksi, kebutuhan manusia akan terpenuhi.

## **2. Penelitian Terkait**

Peneliti belum mendapatkan penelitian yang khusus meneliti faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

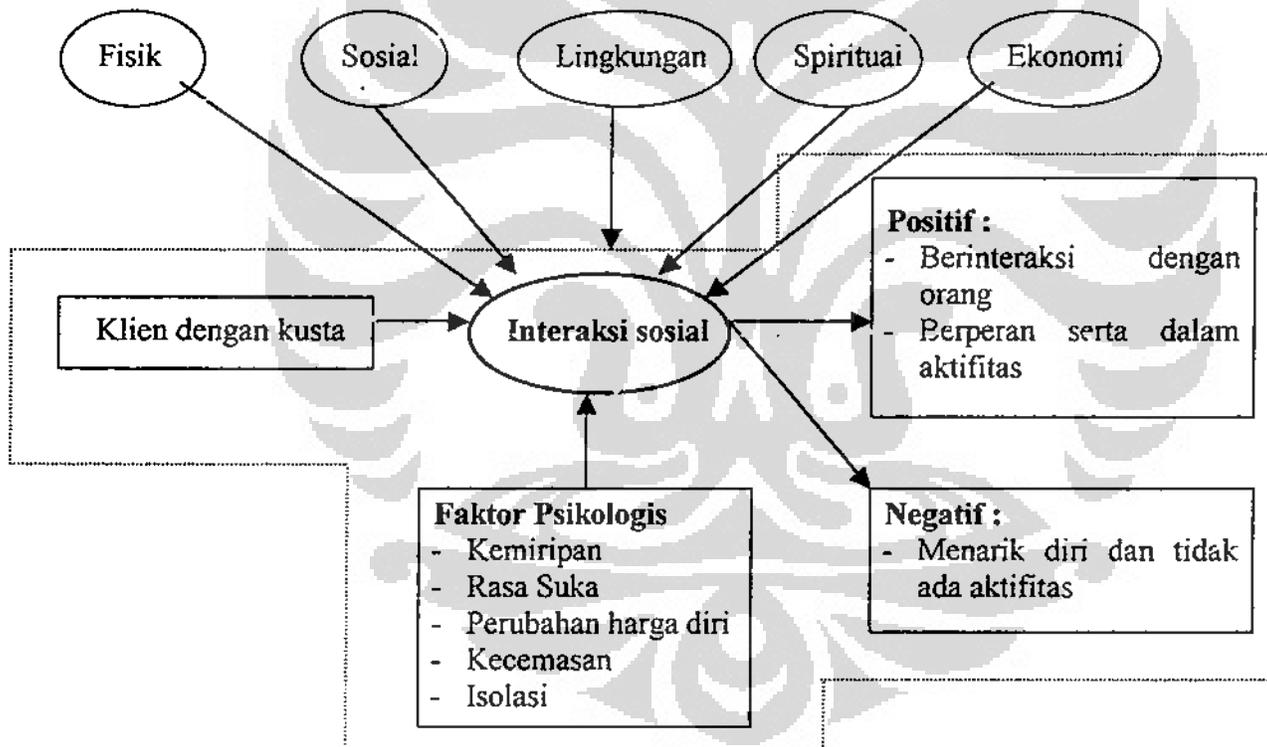
Adapun penelitian yang berkaitan dengan penyakit kusta disampaikan Dr. Dali Amirudin saat mempertahankan disertasinya berjudul Studi Serologis pada penderita kusta dan kontak serumah penderita kusta di Ujung Pandang di kampus Universitas Hasanuddin Ujung Pandang (Kompas, 26/11/1999)

## F. Kerangka Kerja Penelitian

### 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat digambarkan secara sistematis faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi interaksi sosial klien dengan kusta.

Peneliti menggunakan pendekatan sistem yang mempunyai suatu tatanan yang terdiri dari berbagai unsur atau komponen yang mempunyai tujuan dan makna (Burn, 1993).



(Dimodifikasi dari Gillies, 1989)

#### Keterangan :

Peneliti hanya membatasi lingkup penelitian dengan kerangka konsep yang diberi garis terputus.

## G. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka konsep yang telah diuraikan diatas dan dari tujuan yang telah ditetapkan, maka didapatkan pertanyaan penelitian : faktor psikologis apa saja yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

## H. Variabel Penelitian

Aspek yang akan dipelajari dalam penelitian ini meliputi dua variabel yang telah teridentifikasi dalam kerangka konsep, yaitu : faktor psikologis dan interaksi sosial. Untuk memperjelas makna dari variabel tersebut maka perlu diuraikan pengertian masing-masing variabel secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

### 1. Faktor psikologis

#### **Definisi konseptual**

Hal atau keadaan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, yang bersifat kejiwaan yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan (Rusmi Tri, 1999)

#### **Definisi operasional**

Hal yang bersifat kejiwaan yang mempengaruhi terjadinya proses interaksi sosial dimana interaksi sosial tersebut dipengaruhi oleh : kesamaan (*similiary*), rasa suka timbal balik yang dipersepsi, perubahan harga diri, kecemasan dan isolasi (Mulyana, 2000).

## 2. Interaksi sosial

### **Definisi Konseptual**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok manusia, maupun antara orang-perorang dengan kelompok manusia (Soerjono, 1999 dikutip dari Gilin dan Gilin, 1999).

### **Definisi Operasional**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial penderita kusta dengan masyarakat sekitarnya.

## I. Istilah Terkait

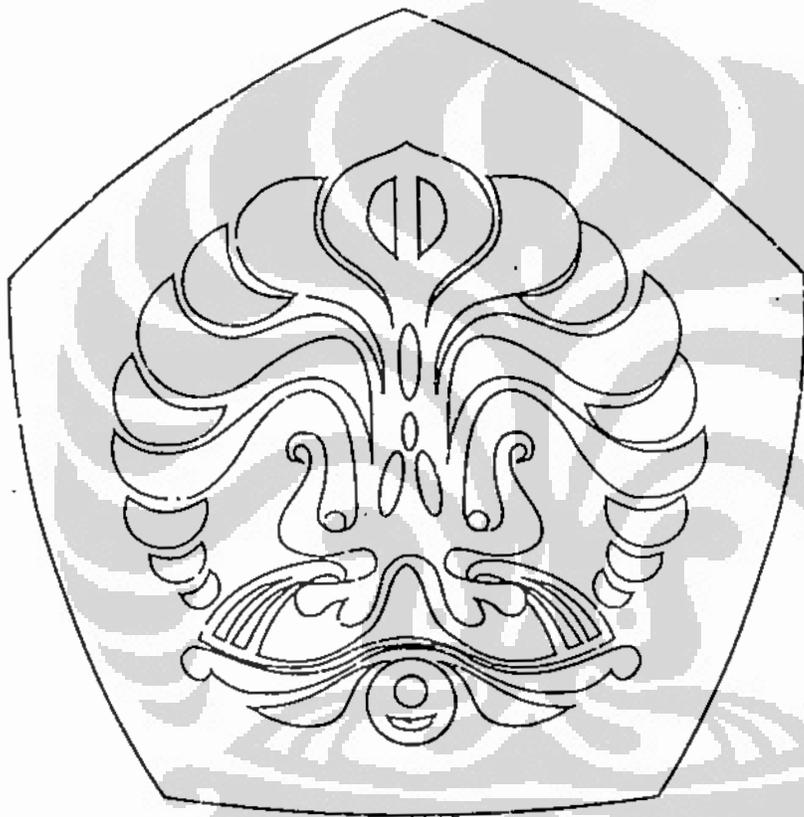
### 1. Kusta

#### **Definisi Konseptual :**

Penyakit menular yang bersifat menahun (kronis) disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang pertama-tama menyerang susunan saraf tepi dan selanjutnya kulit, selaput lendir, mulut dan saluran napas bagian atas, mata kemudian organ-organ lainnya kecuali susunan saraf pusat (Depkes RI, 1989).

#### **Definisi Operasional :**

Seseorang yang mengidap penyakit kusta yang apabila tidak ditangani secara dini akan bertambah parah dan akan mengalami kecacatan permanen.



**UNIVERSITAS INDONESIA**

## BAB II

### METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah klien dengan kusta di Rumah Sakit Kusta Sitanala Tangerang dengan kriteria : klien yang dapat membaca dan menulis.

Sampel penelitian yang digunakan adalah *consecutive sampling* yang ada selama 2 minggu dari tanggal 1 s.d. 12 Desember 2000, peneliti melakukan pengumpulan data dari sejumlah 30 responden.

#### C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RS Kusta Sitanala Tangerang dengan alasan bahwa RS Kusta Sitanala Tangerang adalah salah satu RS kusta yang populasinya mudah untuk dijangkau peneliti dari tiga RS kusta yang ada di Indonesia, yaitu RS Kusta Sei. Kundur Palembang dan RS Kusta Daya di Makassar.

#### **D. Etika Penelitian**

Sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu peneliti mengadakan pendekatan terhadap responden yang sesuai dengan kriteria, kemudian menjelaskan tujuan dari penelitian secara lisan dan tertulis yang akan dilakukan, manfaat penelitian, jaminan kerahasiaan responden dan diminta kerelaannya untuk menjadi subyek penelitian. Setelah itu responden diberikan lembaran '*informed consent*' untuk ditandatangani sebagai bukti kesediaan responden.

Setiap responden diperbolehkan menarik diri dari kegiatan penelitian ini kapan saja dan tanpa efek apapun karena keikutsertaannya dalam penelitian ini bersifat sukarela.

Kerahasiaan data dan informasi dari responden dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas subyek penelitian dan tempat penelitian hanya untuk pengolahan data dan akan disimpan dalam lemari terkunci, bila penelitian sudah selesai maka semua berkas-berkas tersebut akan segera dimusnahkan.

Permohonan persetujuan untuk melakukan penelitian disampaikan kepada Direktur RS Kusta Sitanala melalui surat pengantar dari bagian akademik FIK-UI, tetapi sebelumnya dilakukan pendekatan informal oleh peneliti ke Kepala bidang keperawatan RS Kusta Sitanala Tangerang.

#### **E. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data/instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan angket (kuesioner) yang berisi

tentang data demografi dan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan faktor psikologis yang mempengaruhi interaksi sosial klien dengan kusta.

Sebelum kuesioner digunakan maka terlebih dahulu diujicobakan pada 2-3 orang calon responden yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, sehingga pertanyaan mudah dipahami. Pertanyaan yang disusun dalam bentuk pilihan ganda.

Kolom cek list (v) meliputi :

1. Pertanyaan yang berisi tentang aspek kemiripan ..... 3 item
2. Pertanyaan yang berisi tentang aspek rasa suka ..... 2 item
3. Pertanyaan yang berisi tentang aspek perubahan harga diri ..... 2 item
4. Pertanyaan yang berisi tentang aspek kecemasan ..... 2 item
5. Pertanyaan yang berisi tentang aspek isolasi ..... 3 item

Pada lembar check list tersebut pernyataan jawaban diisi dengan menggunakan skala

Likert dengan nilai masing-masing :

1. Tidak Setuju (TS)
2. Kurang Setuju (KS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

#### **F. Metoda Pengumpulan Data**

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu membuat proposal yang dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah proposal selesai dan mendapat surat ijin maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Direktur, Kepala bidang keperawatan, dan Kepala ruang RS Kusta Sitanala Tangerang.
2. Mengidentifikasi calon responden, memberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden serta dipersilahkan mengisi lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan menjadi responden dan dipersilahkan mengisi angket
3. Responden diberi penjelasan tentang cara mengisi angket dan dipersilahkan bertanya untuk pertanyaan yang tidak jelas
4. Pengumpulan data dengan cara membagi angket secara langsung oleh peneliti dan selama pengisian angket peneliti akan meninggalkan responden untuk memberi kebebasan, tetapi peneliti akan memberikan penjelasan jika responden membutuhkan.
5. Setelah selesai dan pertanyaan diisi, angket diambil dan dikumpulkan oleh peneliti yang selanjutnya untuk dianalisa.

#### **G. Analisa Data**

1. Data demografi, setelah data terkumpul sebanyak 30 orang kemudian dicari prosentase masing-masing data
2. Data faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta, keseluruhan jawaban responden dikumpulkan kemudian dicari faktor mana yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta dengan menggunakan perhitungan statistik

Nilai rata-rata :

$$X = \frac{\sum f \cdot xi}{n}$$

**Keterangan :**

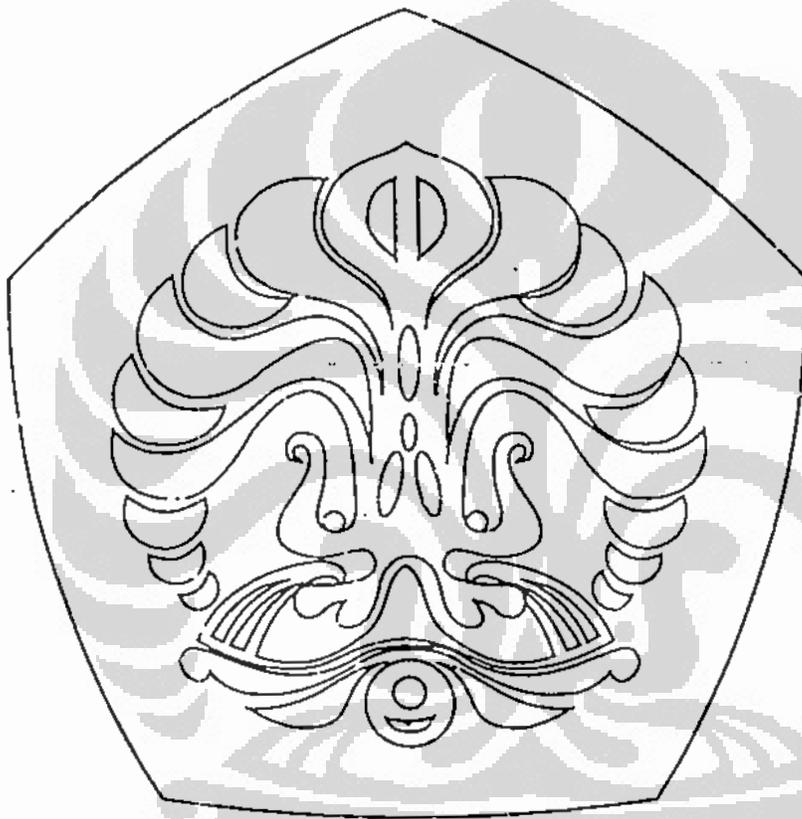
- f = frekuensi
- n = jumlah
- x = Nilai responden

### H. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu											
		Oktober				Nopember				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Identifikasi Masalah												
2	Studi Kepustakaan												
3	Penyusunan Proposal												
4	Pengurusan Perijinan												
5	Pengumpulan Data												
6	Analisa Data												
7	Desiminasi Ilmu												
8	Pengumpulan Laporan												

### I. Sarana Penelitian

Yang diperlukan pada perelitian ini adalah alat-alat tulis dan kuesioner.



**UNIVERSITAS INDONESIA**

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Metoda dan Analisa Data

Pada bab ini dibahas tentang proses analisis data yang dikumpulkan peneliti pada tanggal 1 – 12 Desember 2000. Data tersebut dianalisa dengan cara : data-data berupa jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner dikelompokkan sesuai dengan relevansinya terhadap faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

Selanjutnya data tersebut dianalisa secara deskriptif dengan cara menghitung rata-rata (mean) jawaban setiap faktor dari setiap responden, kemudian nilai rata-rata dari seluruh responden dijumlahkan untuk memperoleh mean total sehingga akan didapatkan data tunggal dari masing-masing faktor yang selanjutnya akan memberikan gambaran bahwa faktor psikologis tersebut dapat dianggap berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta jika nilai rata-rata (mean) nya adalah  $\geq 3$ . Sedangkan faktor-faktor yang mempunyai nilai mean kurang dari 3 maka dianggap tidak berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

#### B. Hasil Penelitian

Didapatkan sebanyak 30 subyek penelitian sesuai dengan yang direncanakan. Sebaran responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 30)**

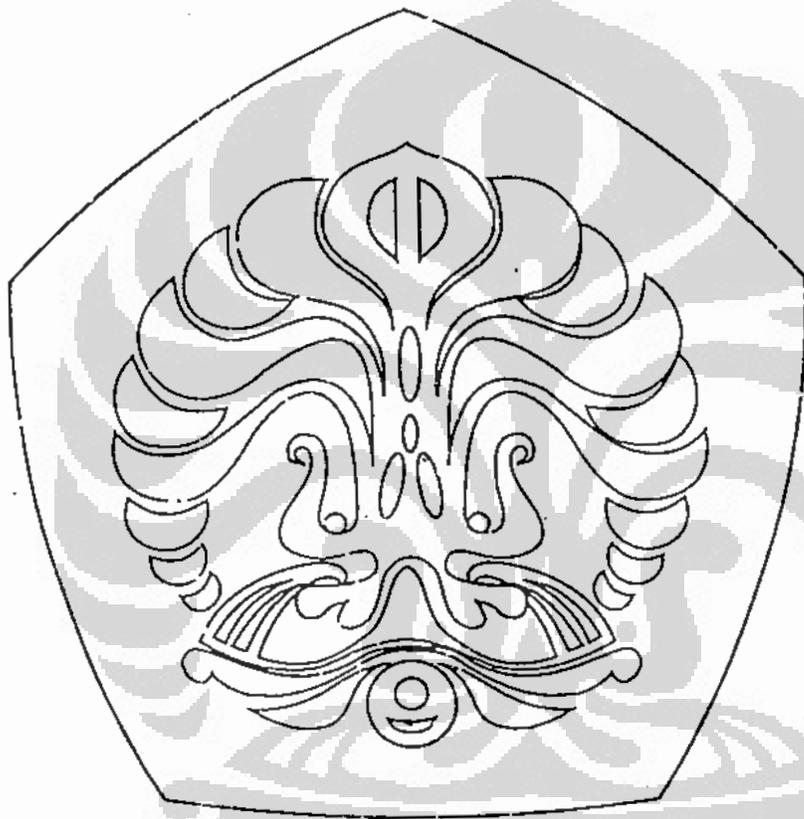
No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	<b>Umur</b>		
	▪ 20 – 25 tahun	18	60
	▪ 26 – 32 tahun	3	10
	▪ 33 – 40 tahun	3	10
	▪ > 40 tahun	6	20
2	<b>Tingkat Pendidikan :</b>		
	▪ SD	18	60
	▪ SLTP	4	13,3
	▪ SLTA	7	23,3
	▪ Akademi/PT	0	0
	▪ Tidak sekolah	1	3,4
3	<b>Pekerjaan :</b>		
	▪ Pegawai Negeri	0	0
	▪ Pegawai Swasta	3	10
	▪ Buruh	10	33,3
	▪ Ibu Rumah Tangga	7	23,4
	▪ Tidak bekerja	10	33,3

Pada tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik sebagai berikut : usia terbanyak adalah 20-25 tahun (60 %), tingkat pendidikan SD (60 %), bekerja sebagai buruh sebanyak 10 orang (33,3 %) dan tidak bekerja sebanyak 10 orang (33,3 %).

**Tabel 2. Faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta (n = 30)**

No	Faktor Psikologis	Mean	SD	Min - Max
1	Kemiripan ( <i>similiary</i> )	2,73	0,3	2 – 5,7
2	Rasa suka	2,47	4,6	1 – 3,5
3	Perubahan harga diri	3,38	0,19	2 – 4
4	Kecemasan	2,08	2,05	1,5 – 4
5	Isolasi	2,3	0,28	1,75 – 3,25

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa faktor psikologis : perubahan harga diri memiliki rata-rata (mean) terbesar yaitu  $\bar{x} = 3,38$ . ( $\bar{x} > 3$ ). Ini berarti faktor tersebut dianggap berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta. Sedangkan faktor lain seperti kemiripan (*similiary*), rasa suka, kecemasan dan isolasi dianggap tidak berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta karena nilai mean  $< 3$ .



**UNIVERSITAS INDONESIA**

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai makhluk sosial, maka manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia saling membutuhkan dan untuk memenuhi kebutuhannya, maka manusia harus melakukan interaksi interpersonal dan sosial. Dengan interaksi, kebutuhan manusia akan terpenuhi.

Pada klien dengan penyakit kusta karena mengalami cacat yang mengerikan serta perubahan bentuk baik kulit maupun bentuk organ tubuh tertentu (mata, mulut, hidung, tangan/kaki) maka penderita kusta akan mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi dengan keluarganya maupun dengan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor perubahan harga diri ternyata berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta ( $\bar{x} = 3,38$ ). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2000) yang menyatakan bahwa interaksi social seseorang dipengaruhi oleh kesamaan (similiary), rasa suka, perubahan harga diri, kecemasan dan isolasi.

Pada klien penderita kusta, adanya kecacatan atau perubahan bentuk tubuh akan mengakibatkan merasa diri tidak sempurna dan merasa diri tidak berharga. Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart dan Sundeen, 1991, dikutip dari Keliat, 1994). Adanya perubahan harga diri (harga diri rendah) menyebabkan klien dengan

kusta menarik diri dari lingkungan sosial dan cenderung untuk menghindari interaksi dengan orang lain baik dengan keluarga sendiri maupun dengan masyarakat sekitarnya. Harga diri rendah berhubungan dengan hubungan interpersonal yang buruk (Stuart dan Sundeen, 1991, dikutip dari Keliat, 1994).

Disisi lain, faktor psikologis seperti kemiripan, rasa suka, kecemasan dan isolasi yang juga diukur dalam penelitian ini ternyata tidak berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta, dimana nilai rata-rata (mean) faktor kurang dari 3. Hal ini bertentangan dengan pendapat Mulyana (2000), bahwa selain faktor perubahan harga diri, adanya kemiripan (*similiary*), rasa suka, kecemasan dan isolasi juga mempengaruhi interaksi sosial seseorang

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam persiapan pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil penelitian tentang faktor psikologis yang berhubungan interaksi sosial klien dengan kusta, peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana tanpa menggunakan desain korelasi sehingga tidak diketahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel yang diteliti.
2. Alat pengumpul data yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dan belum diuji realibilitasnya, sehingga masih banyak data yang belum tercakup yang seharusnya dipaparkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Instrumen yang digunakan seperti jumlah pertanyaan setiap variabel yang diteliti masih terbatas sehingga belum dapat mengeksplorasi pengaruh aspek yang diteliti secara komprehensif.

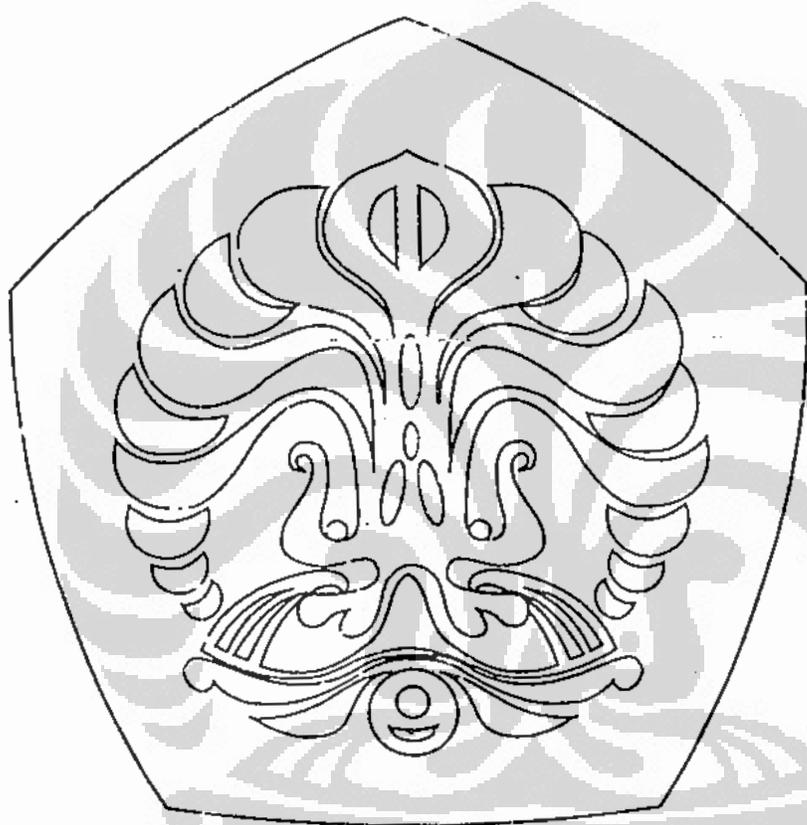
### **C. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, yaitu pada klien yang menderita kusta di RS Kusta Sitanala Tangerang, diperoleh kesimpulan bahwa faktor perubahan harga diri mempengaruhi interaksi sosial klien dengan kusta.

### **D. Rekomendasi**

Ruang lingkup penelitian, baik jumlah sampel dan tempat penelitian dilakukan hanya pada wilayah yang jangkauannya tidak luas sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis dengan variabel-variabel penelitian yang dapat mencakup keseluruhan faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta.

Selain itu penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk dapat mengetahui faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel sebaiknya dilakukan penelitian lain dengan menggunakan metode korelasi.



**UNIVERSITAS INDONESIA**

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, RS Sitanala Tangerang (1997).  
*Peranan rumah sakit kusta dalam meningkatkan mutu pelayanan dan upaya penanggulangan penyakit kusta*. Cetakan III. Tangerang : Depkes RI

Felton, W.R & Paulau, W.H. (1987). *Penyakit kusta untuk petugas kesehatan*.  
Jakarta : PT Gramedia

G. Hartono. (1990). *Buku pedoman pemberantasan penyakit kusta*. Depkes RI,  
Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta

Herawati, N. (1999). *Gangguan alam perasaan*. Materi kuliah tidak dipublikasikan

Kompas. (1996). *Penularan kusta meningkat*.  
<http://www.kompas.com/9611/28/iptek/penu.htm>.

M.I.G. (1994). *Physical reducation in leprosy*, RS Kusta Sitanala. Makalah  
tidak dipublikasikan

Mulyana (2000). *Human communication prinsip-prinsip dasar*. Bandung : PT  
Remaja Rosdakarya

Rawlin & Heacock. (1999). *Clinical manual of psychiatric nursing*. St. Louis :

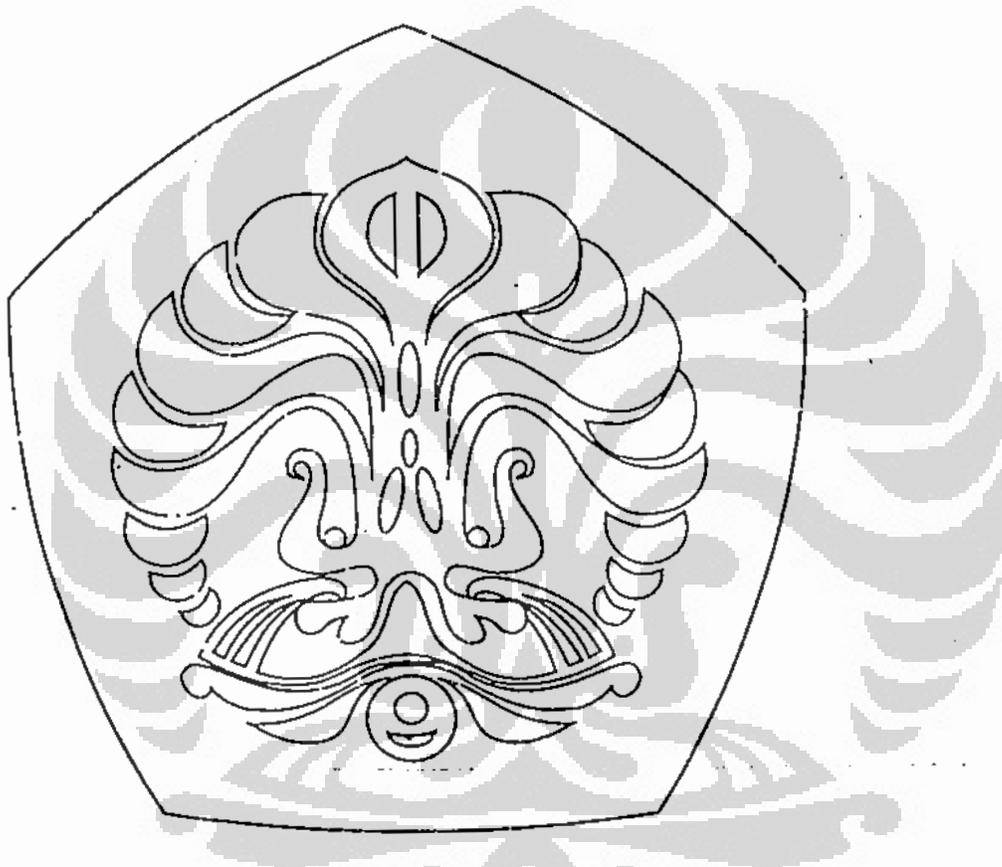
Mosby Year Book

Rusmi, T.W. (1999). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : CV Infomedika

Soekanto, S. (1999). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Baja Grafindo Persada

Tim Keperawatan Jiwa FIK-UI. (1999). Kumpulan kuliah tidak dipublikasikan





**UNIVERSITAS INDONESIA**

## Lampiran 1

Jakarta, Nopember 2000

Kepada  
Yth. Responden  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Nama : Eilya Qolina

NPM : 1300524196

Alamat : Jl. Mataram Raya No. 18 Perum III Tangerang Telp. 5914343

Akan mengadakan penelitian tentang “Faktor psikologis yang berhubungan dengan interaksi sosial klien dengan kusta”

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Saudara sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika Saudara tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi Saudara dan keluarga. Jika Saudara telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang tidak memungkinkan Saudara untuk mengundurkan diri, maka Saudara diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi pada penelitian ini.

Apabila Saudara menyetujui, maka dengan ini Saya mohon kesediaan Saudara untuk menanda tangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Saya sertakan pada surat ini

Atas perhatian dan kesediaan Saudara sebagai responden, Saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Ellya Qolina

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Nama : Ellya Qolina  
NPM : 1300524196  
Judul Penelitian : Faktor Psikologis yang Berhubungan dengan Interaksi Sosial  
Klien dengan Kusta

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap Saya dan keluarga Saya, oleh karena itu Saya bersedia memberikan jawaban sebenarnya dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Jakarta, Nopember 2000

Tanda tangan responden

---

## INSRUMEN PENELITIAN

### PETUNJUK UMUM PENGISIAN

1. Saudara diharapkan mengisi seluruh pertanyaan yang telah tersedia pada lembar ini.
2. Bentuk jawaban yang dituliskan adalah dengan memberikan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia di setiap nomor
3. Jika Saudara akan mengganti jawaban yang salah, Saudara tidak perlu menggunakan penghapus
4. Saudara dapat bertanya langsung pada peneliti, jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan ini
5. Lembar angket ini tidak diperkenankan dibawa pulang

Lampiran 4

Tabel 2. Hasil Analisa Faktor-Faktor Psikologis yang berhubungan dengan Interaksi Sosial klien dengan Kusta (n = 30)

No Responden	Faktor Psikologis yang berhubungan				
	Kemiripan	Rasa suka	Perubahan harga diri	Kecemasan	Isolasi
1	2	2,5	3	2	2
2	3	2,5	4	3	2,75
3	2,5	2	4	1	1,5
4	3	3	3	3	2,75
5	2,5	3,5	3,5	2	3
6	3	2,5	3	2	1,75
7	3	2	3	1	1,5
8	2	2,5	3	2	1,75
9	3	2	4	1	1,75
10	2,5	2,5	2,5	2	2
11	3,7	2	3,5	4	2,5
12	3,7	2	3,5	4	2,5
13	2,7	3	4	3	3
14	2	2,5	3,5	1,5	2
15	2,3	2,5	3,5	1,5	2
16	2,3	2,5	3,5	1,5	2
17	2,3	2,5	3,5	1,5	2
18	2,3	2,5	3,5	1,5	2
19	2,3	2,5	3,5	1,5	2
20	2,7	2	3	2	3
21	2,3	3,5	4	4	3,5
22	4	3,5	4	4	3,25
23	3	1	3,5	3	2
24	2	2,5	3	2	2,25
25	2,3	1,5	3,5	2	2,75
26	2,3	3,5	4	1	2,75
27	2,7	2	3	1,5	2,5
28	2,7	3	3	2	2,5
29	2	2	2	1,5	2
30	3,7	2,5	3,5	1,5	2
<b>Mean</b>	<b>2,73</b>	<b>2,47</b>	<b>3,38</b>	<b>2,08</b>	<b>2,3</b>

**KUESIONER PENELITIAN**  
**FAKTOR PSIKOLOGIS YANG BERHUBUNGAN DENGAN**  
**INTERAKSI SOSIAL KLIEN DENGAN KUSTA**

**I. DATA DEMOGRAFI**

**PETUNJUK PENGISIAN**

Beri tanda cek (V) pada jawaban yang paling sesuai !

1. Usia :  20 – 25 tahun  
 26 – 32 tahun  
 33 – 40 tahun  
 lebih dari 40 tahun
2. Pendidikan :  SD/yang sederajat  
 SLTP/yang sederajat  
 SLTA/yang sederajat  
 Perguruan Tinggi/Akademi  
 Tidak sekolah
3. Pekerjaan :  Pegawai Negeri  
 Pegawai Swasta  
 Buruh  
 Ibu Rumah Tangga  
 Tidak bekerja

## II. HUBUNGAN FAKTOR PSIKOLOGIS DENGAN INTERAKSI SOSIAL KLIEN DENGAN KUSTA

### PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanggapan terhadap pernyataan yang paling sesuai menurut Saudara dengan cara memberi tanda ✓ pada salah satu kolom

#### Keterangan :

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Saya akan cenderung memilih teman yang sama dalam berpendapat, sikap, social ekonomi dengan saya				
2	Saya akan memilih teman, orang-orang disekitar Saya untuk berinteraksi yang senasib dengan saya				
3	Saya lebih senang bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dengan saya				
4	Saya merasa tertarik untuk berinteraksi dengan orang yang juga tertarik dan menyukai untuk berinteraksi dengan saya				
5	Saya cenderung tidak menyukai dan orang juga cenderung tidak menyukai karena adanya perbedaan				

**Keterangan :**

- TS = Tidak Setuju
- KS = Kurang Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
6	Saya akan tertarik untuk berinteraksi dengan orang-orang yang menghargai Saya				
7	Saya akan menghargai orang yang juga menghargai Saya				
8	Saya akan cenderung memilih teman yang mempunyai kecemasan yang sama dengan saya				
9	Saya akan cenderung untuk berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai kecemasan yang sama dengan saya				
10	Saya merasa tenang bila berkumpul dengan orang yang mempunyai nasib yang sama dengan saya				
11	Dalam kesendirian karena terasing dari lingkungan akan mempengaruhi Saya untuk mencari teman yang sama				
12	Karena keterasingan saya cenderung untuk tidak bergabung dengan orang-orang yang ada disekitar saya				
13	Saya merasa kesendirian yang lama akan terasa tidak menyenangkan				